

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran saat ini, mencerminkan adanya persistensi pengangguran yang terjadi secara terus-menerus. Selain itu, kapitalisasi pasar terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti semakin besar kapitalisasi pasar, semakin rendah tingkat pengangguran di Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya perkembangan pasar modal dalam meningkatkan kesempatan kerja, di mana pasar modal yang berkembang dapat membuka peluang kerja yang lebih banyak dan berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran.

Variabel rasio kredit domestik terhadap PDB juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan pengangguran, di mana peningkatan kredit domestik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lebih banyak lapangan kerja, terutama bagi sektor usaha kecil dan menengah. Namun, konsentrasi bank memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran, yang menunjukkan bahwa tingginya dominasi bank besar dapat membatasi akses kredit bagi sektor-sektor yang lebih kecil, yang pada gilirannya memperburuk tingkat pengangguran.

Variabel kontrol seperti PDB, inflasi, upah minimum nasional, dan jumlah penduduk yang bekerja juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. PDB dan inflasi memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan

pengangguran, sementara upah minimum dan jumlah penduduk yang bekerja cenderung mengurangi tingkat pengangguran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa faktor-faktor makroekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengurangi pengangguran secara efektif, kebijakan ekonomi yang lebih terintegrasi dan mendalam diperlukan, terutama dalam meningkatkan akses terhadap pasar modal, memperbaiki akses kredit bagi UMKM, dan menyeimbangkan konsentrasi perbankan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan baik untuk peneliti maupun pemerintah guna mengatasi masalah pengangguran di Indonesia:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh masalah struktural seperti ketidaksesuaian keterampilan, ketimpangan wilayah, dan akses terbatas terhadap lapangan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah perlu merancang kebijakan ekonomi yang lebih inklusif, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja yang merata di seluruh sektor dan daerah. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja harus menjadi prioritas, terutama untuk mengatasi mismatch antara keterampilan tenaga

kerja dan permintaan pasar. Pemerintah juga perlu memperkuat sektor UMKM dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan, seperti kredit dengan bunga rendah dan sistem yang memfasilitasi akses modal, untuk mendukung ekspansi usaha yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, pengembangan pasar modal yang lebih inklusif dan transparan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, mengingat kapitalisasi pasar yang besar dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengakses modal yang dibutuhkan untuk investasi dan ekspansi.

2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih meningkatkan penelitiannya dengan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, seperti tingkat pendidikan, kualitas tenaga kerja, kebijakan ketenagakerjaan, atau faktor demografis lainnya. Penambahan variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai determinan pengangguran. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendekati kondisi sebenarnya. Dengan menganalisis data dalam jangka waktu yang lebih panjang, peneliti dapat melihat dinamika perubahan pengangguran secara lebih akurat, serta mengidentifikasi tren jangka panjang dan dampak kebijakan yang diterapkan selama periode tersebut.